



RINGKASAN

QORIRAH IFTINANI Perbanyak Kentang G0 (*Solanum tuberosum* L.) Sistem Aeroponik di BBPP Lembang dan Pengembangan Masyarakat Kelompok Rukuntani (*Propagation of Potato G0 (Solanum tuberosum L.) Aeroponics System at BBPP Lembang and Community Development of Rukuntani Groups*). Dibimbing oleh LEONARD DHARMAWAN dan WIDYA HASIAN SITUMEANG

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan komoditas hortikultura unggulan di Indonesia yang menjadi sumber karbohidrat yang kaya protein, mineral, dan vitamin. Penurunan produksi kentang di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2020 sebesar 31.889 ton. Penurunan produksi kentang di Indonesia menjadi permasalahan tersendiri bagi penyediaan kebutuhan kentang di masyarakat. Rendahnya produksi kentang salah satunya disebabkan oleh penggunaan benih kentang bermutu masih terbatas di kalangan petani Indonesia. Salah satu alternatif teknologi produksi benih kentang G0 yang dapat menjadi solusi keterbatasan benih kentang berkualitas dengan sistem aeroponik.

Aeroponik berasal dari kata *aero* yang berarti udara dan *ponus* yang berarti daya. Tujuan Praktikum Kerja Lapangan terbagi menjadi dua tujuan umum, yaitu dari sisi teknis budi daya untuk mempelajari ilmu perbanyak benih kentang dengan sistem aeroponik dan tujuan pengembangan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bantarsari. Perbanyak kentang G0 yang dilakukan di IUT BBPP Lembang terdiri dari beberapa tahapan: persiapan *screen house*, persiapan instalasi, sterilisasi instalasi, aklimatisasi planlet, penyetekan stek 1,2 dan 3, persiapan larutan nutrisi AB mix, peracikan larutan nutrisi, pengaplikasian larutan nutrisi, seleksi benih, pindah tanam, pengecekan pH, EC, TDS, *nozzle*, pengecekan suhu dan kelembaban *screen*, penurunan batang, pewiwilan, pengajaran, pengikatan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, panen dan pasca panen. Hasil pertumbuhan parameter tinggi tanaman kentang rata-rata akhir sebesar 23,9, jumlah daun sebanyak 61 helai, jumlah cabang sebanyak 10 cabang, jumlah stolon sebanyak 2,86 stolon dan umbi sebanyak 0,54.

Pengembangan masyarakat dilakukan oleh PHP2D terdiri dari beberapa tahapan: identifikasi potensi dan masalah, perumusan rencana aksi, tindak lanjut (survei, sosialisasi, persiapan sarana dan prasarana, pelatihan budi daya lebah madu), evaluasi dan tindak lanjut program. Hasil observasi terhadap program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PHP2D belum memenuhi kaidah pengembangan masyarakat, karena PRA yang menjadi salah satu kaidah pengembangan masyarakat tidak dilaksanakan secara baik dan benar. Sehingga lebih kepada transfer pengetahuan tanpa ada pengorganisasian subjek pengembangan masyarakat, dimana tidak adanya partisipasi langsung oleh kelompok Rukuntani sehingga tidak muncul kolektivitas kelompok Rukuntani terhadap program PHP2D dan tidak terlaksananya keberlanjutan dari program PHP2D.

Kata kunci : analisis usaha tani, benih, HPT, PRA, produksi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.